

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu langkah dan sarana untuk mengarahkan dan untuk meningkatkan daya pikir serta mental manusia, guna untuk membangun atau menumbuhkan kekuatan dalam mengatasi berbagai macam persoalan kehidupan, perancangan masa depan, memaknai kehidupan dan menyikapi baik buruknya realita kehidupan untuk saat ini.¹

Pendidikan jika dipahami sebagai sebuah proses, maka diperlukan rumusan sistem dan tujuan yang baik. Hal ini disebabkan pendidikan tanpa tujuan yang jelas niscaya akan menghilangkan nilai hakiki pendidikan.² Oleh karena itu proses pendidikan harus memiliki sebuah tujuan, sebab tujuan sendiri merupakan salah satu unsur yang sangat penting didalam kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan.

Pendidikan dalam penyelenggaraannya di sebuah perguruan tinggi terdapat dosen sebagai pendidik dan mahasiswa sebagai peserta didik, seperti halnya di lembaga pendidikan sekolah menengah pertama ataupun madrasah tsanawiyah yang didalamnya terdapat guru sebagai pendidik dan juga siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau yang biasa disebut dengan proses pembelajaran.

¹ Geoge R Knight, *Filsafat Pndidikan*, (Yogyakarta: CDIE. Gama Media, 2007). hal.5

² M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal 23

Pembelajaran merupakan suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut dikatakan bahwa peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu sebuah usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. perubahan dalam tingkah laku bisa terjadi dikarenakan terdapat interaksi antara siswa dengan lingkungannya.³ Namun dalam sebuah pembelajaran tidak dapat dilakukan dengan semudah itu perlu penggunaan metode maupun teknik pembelajaran yang bervariasi yang harus guru kuasai. Namun pemilihan harus didasari pada tujuan belajar yang harus dicapai dengan mempertimbangkan bakat, minat, usia dan juga kemampuan siswa.

Guru harus dituntut lebih aktif dan kreatif dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan juga maksimal. Selain itu, guru juga harus menciptakan suasana kelas yang inovatif agar tercipta pembelajarn yang menyenangkan karena dengan teknik pembelajaran yang menyenangkan maka akan tercipta ketertarikan pada peserta didik saat kegiatan belajar mengajar.

Pendidikan agama islam terutama pada mata pelajaran fikih diharapkan dapat memberi peranan dalam menumbuh kembangkan dalam sikap beragama pada seorang siswa, karena dalam sikap beragama akan mencerminkan sikap religius dan kemampuan siswa dari keberhasilan seorang guru agama didalam sekolah/madrasah dalam penyaluran

³ Jurnal kependidikan, vol. 11, No. 2 November 2014, diakses pada 28 november pukul 19:35 WIB, hal.32

pembelajaran agama melalui usaha dalam proses pendidikan. Sedangkan ciri pengajaran yang berhasil, salah satunya dilihat dari kadar kegiatan peserta didik. Makin tinggi kegiatan belajar maka makin tinggi pula peluang keberhasilan pengajaran, dengan begitu kegiatan mengajar harus merangsang peserta didik melakukan kegiatan belajar.⁴

Bagi umat islam shalat merupakan ibadah yang sangat penting dan utama, namun dalam realitanya banyak anak zaman sekarang yang meninggalkan shalat, namun mereka tahu bahwa hukum sholat merupakan wajib, dan mereka pun tahu bagaimana tata cara melakukan shalat, namun terkadang ada anak yang tidak mengerti bacaan-bacaan shalat. Anak merupakan generasi penerus, dan bagaimanakah islam jika realita generasi islam yang tidak melaksanakan sholat hingga tidak mengerti bacaan-bacaan sholat yang benar seperti halnya anak-anak generasi saat ini.

Shalat adalah satu-satunya ibadah dalam islam yang langsung hukumnya diwajibkan di langit, yang berbeda dengan ibadah-ibadah lain yang ditetapkan hukumnya di bumi. Seperti sabda nabi yang artinya “Perintahkan lah kepada anak yang telah mencapai usia tujuh tahun untuk mengerjakan sholat dan apabila mencapai sepuluh tahun maka pukulah jika ia meninggalkan sholat.” (H.R Turmudzi).

Pembiasaan haruslah dimulai dari sejak dini dengan begitu siswa akan mulai terbiasa dengan sebuah kebiasaan tersebut, dalam hal ini peran

⁴ Jurnal PTK dan Pendidikan, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2017, hal.23

seorang guru fikih sangatlah penting dalam melatih pembiasaan shalat berjamaah terhadap peserta didik. Sedangkan pembiasaan terbentuk dari pengulangan dengan guru selalu memberikan penanaman kedisiplinan shalat berjamaah dengan cara yang menarik maka siswa akan otomatis merespon apa yang guru tanamkan pada peserta didik tersebut. Demikian pula anak dapat berdisiplin dengan berlatih mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh lingkungan sekolah maupun pondok pesantren.⁵

Dengan demikian penanaman pembiasaan shalat berjamaah pada siswa di sekolah hakikatnya adalah upaya seorang pendidik dalam mewujudkan nilai-nilai agama sebagai tradisi dalam berperilaku yang diikuti oleh siswa, sehingga dengan didikan seorang guru diharapkan mampu menjadikan siswa mengamalkan selain dilingkungan sekolah juga mengamalkan di rumah maupun di lingkungan pondok pesantren.

Dengan perkembangan zaman saat itu yang kebanyakan menyampingkan urusan akhirat hanya untuk kepentingan duniawi. Diharapkan dengan penanaman pembiasaan shalat berjamaah ini dapat menjadikan hikmah bagi peserta didik dilingkungan sekolah maupun pondok pesantren selalu menjadikan shalat berjamaah waktu sebagai prioritas utama baik dilingkungan sekolah maupun di pondok pesantren..

Berdasar dari hasil observasi awal yang dilakukan, peneliti menemukan keunikan bahwa meskipun dilingkungan pondok pesantren

⁵ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1999), hal.189

pada sebagian siswa yang sekaligus santri saat memasuki waktu sholat mereka tidak bergegas untuk mengambil air wudhu dan segera melaksanakan sholat berjamaah bersama. Masih banyak yang masih duduk-duduk menunggu perintah dari pendamping agar segera ikut melakukan sholat.

Dengan peristiwa inilah mendorong penulis untuk hadir melakukan penelitian terkait strategi penanaman kedisiplinan sholat berjamaah. Karena guru merupakan faktor utama yang harus berperan dalam sekolah, guru harus mempunyai strategi untuk membangkitkan semangat guna menumbuhkan kedisiplinan dalam shalat lima waktu.⁶

Dari hasil pemaparan diatas maka penulis melakukan sebuah penelitian yang berjudul: “Strategi Guru Fikih dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah di MTs (Madrasah Tsanawiyah) Ma’arif Nu 2 Sutojayan Blitar”.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi permasalahannya yaitu:

- a. Bagaimana perencanaan strategi guru fikih dalam menanamkan kedisiplinan sholat berjamaah di MTs ma’arif NU 2 Sutojayan Blitar?
- b. Bagaimana pelaksanaan strategi guru fikih dalam menanamkan kedisiplinan sholat berjamaah di MTs ma’arif NU 2 Sutojayan Blitar?

⁶ Observasi pertama pada tanggal 27 oktober 2020 di Mts Ma’arif Nu 2 Sutojayan Blitar.

- c. Bagaimana evaluasi guru fikih setelah melaksanakan strategi menanamkan kedisiplinan sholat berjamaah di MTs ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mendeskripsikan perencanaan strategi guru fikih dalam menanamkan kedisiplinan sholat berjamaah di MTs ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar.
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan strategi guru fikih dalam menanamkan kedisiplinan sholat berjamaah di MTs ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar.
- c. Mendeskripsikan evaluasi guru fikih setelah melaksanakan strategi menanamkan kedisiplinan berjamaah di MTs ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar.

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman pengembangan ilmu pengetahuan dan sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam ilmu pendidikan islam terutama yang berkaitan dengan strategi guru dalam menanamkan kedisiplinan sholat berjamaah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan membiasakan diri untuk disiplin sholat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari

b. Bagi Guru

Sebagai masukan untuk meningkatkan nilai religius dan menambah informasi tentang keterkaitan penerapan disiplin sholat lima waktu peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dan juga sebagai referensi.

c. Bagi Sekolah

Dapat menambah khasanah keilmuan baik kelas VII MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar. Dan menjadikan ciri khas dari Madrasah sendiri.

d. Bagi Peneliti yang akan datang

Dari penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan pengetahuan, sebagai informasi, dan bisa dijadikan referensi penelitian selanjutnya. Peneliti yang akan datang dapat membenahi, menyempurnakan, dan mengembangkan hasil penelitian ini. Peneliti yang akan datang dapat mengaitkan implementasi kedisiplinan shalat berjamaah sehingga dapat mengembangkan manfaat dalam kehidupan sehari-hari di MTs Ma'arif Nu 2 Sutojayan Blitar.

E. PENEGASAN ISTILAH

Untuk menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan pengertian terhadap proposal yang berjudul “Strategi Guru Fikih dalam menanamkan kedisiplinan sholat berjamaah di MTs ma’arif NU 2 Sutojayan Blitar”, diberikan penegasan sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual yaitu:
 - a. Strategi menurut tjipto berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia* yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal.⁷
 - b. Strategi adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar terjadi kesesuaian dengan teknik yang diinginkan dalam mencapai tujuan.⁸
 - c. Guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul dirinya sebagai tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.⁹ Sedangkan fikih merupakan salah satu kelompok mata pelajaran pendidikan Islam di madrasah tsanawiyah. Hal ini sesuai Permendiknas No.22 Tahun 2006.¹⁰ Dengan demikian guru fikih adalah seorang pendidik yang memiliki tanggung jawab mengajar pada mata pelajaran fikih.

⁷ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Andi offset, 2006). hal.3

⁸ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung:Pustaka Setia,2011), hal.18

⁹ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal.39

¹⁰ Wahab dan Yusriati, *Kompetensi Guru Pendidikan Islam*, (Semarang: CV. Robar Bersama, 2011), hal.10

- d. Kedisiplinan menurut KBBI adalah tata tertib, ketaatan, kepada peraturan¹¹
- e. Kedisiplinsn menurut Soegeng Prijidarminto adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuahn, kesetiaan keteraturan, dan atau ketertiban.¹²
- f. Sholat Berjamaah adalah sholat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana salah satunya menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum dengan memenuhi keentuan sholat berjamaah.¹³

2. Penegasan Operasional

Adapun Penegasan operasional dari judul “Strategi Guru Fikih dalam Menanakan Kedisiplinan Sholat Berjamaah di MtsMa’arif NU 2 Sutojayan Blitar” adalah sebuah strategi yang digunakan oleh guru guna untuk membangkitkan kedisiplinan sholat berjamaah.

Menanamkan kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting untuk memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan operasional dari judul ini merupakan metode yang digunakan oleh guru PAI terutama guru fikih. Untuk menanamkan kedisiplinan sholat berjamaah pada siswa yang diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di dalam pondok pesantren.

¹¹ KBBI

¹² Soegeng Prijodarminto, *Disiplin kiat menuju sukses*,(Jakarta: Pradnya Paramita), hal.

¹³ Ahmad Sarwat, Lc, M.A, *Shalat Berjamaah*, hal.12

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memperoleh gambaran secara umum dari penelitian ini, peneliti memberikan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 Pada bab pendahuluan ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, focus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian.

BAB 11 Dalam bab ini memuat teori tentang strategi guru fikih dalam menanamkan sikap disiplin dalam sholat lima waktu untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dan kemudian disusul dengan penelitian terdahulu untuk memperkuat teori serta dilanjutkan dengan paradigma penelitian.

BAB III Dalam bab ini memuat secara rinci tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB 1V Dalam bab ini berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topic sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan, hasil wawancara serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti.

BAB V Dalam bab ini peneliti membahas keterkaitan antara pola, kategori, dimensi dan posisi temuan atau teori yang ditemukan, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

Peneliti menganalisis tentang strategi guru fikih dalam menanamkan kedisiplinan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Mts Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar, serta bagaimana perkembangan santri setelah diterapkan strategi tersebut.

BAB VI Pada bab ini memuat berupa kesimpulan dan juga saran-saran peneliti. Pada kesimpulan uraian yang dijelaskan dalam penelitian kualitatif adalah temuan pokok. Kesimpulan harus mencerminkan makna dari temuan-temuan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA, pada lembar ini memuat sumber yang telah dipakai oleh peneliti.

LAMPIRAN, pada lampiran berisi dokumentasi dan juga surat penelitian, dan hal-hal yang perlu dilampirkan oleh peneliti terkait penyusunan tugas akhir.